



SPECIES AND ECONOMIC VALUE OF PEAT SWAMP ICHTHYOFAUNA FOR COMMUNITY IN KAPUAS KIRI HULU VILLAGE SINTANG REGENCY

Muhammad Syukur¹⁾, Sri Sumarni^{1)*}, Rachmi Afriani²⁾ dan Nazarudin²⁾

¹⁾Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Kapuas,
Jl. Y.C.Oevang Oeray No. 92, Sintang, 78612, Indonesia;

²⁾Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kapuas,
Jl. Y.C.Oevang Oeray No. 92, Sintang, 78612, Indonesia;

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25 Nov 2024,

Revised 28 Jan 2025,

Accepted 14 Feb 2025,

Available online 26 Mar 2025

Keywords:

✓ *Economic Value;*

✓ *Ichthyofauna;*

✓ *Peat Swamp;*

✓ *Kapuas Kiri Hulu*

Village;

✓ *Sintang Regency*

*corresponding author:

sri_nanisumarni@yahoo.co.id

Phone: +6281345494254

[https://doi.org/10.31938/jsn.v](https://doi.org/10.31938/jsn.v15i2.772)

[15i2.772](https://doi.org/10.31938/jsn.v15i2.772)

ABSTRACT

*Ichthyofauna is a term for fish fauna or a group of fish. Peat swamp ichthyofauna refers to the entire collection of fish found in peat swamps. Studies on peat swamp ichthyofauna are important not only to identify their species but also to understand their economic roles for the local community. This study aims to identify the species and economic value of peat swamp ichthyofauna for the community in Kelurahan Kapuas Kiri Hulu, Sintang Regency. The research utilized interview and observation methods. Interviews were conducted with local residents to gather information regarding the species and economic value of peat swamp ichthyofauna. Observations were carried out to determine observation points. Ichthyofauna data collection was conducted at six observation points selected to represent the characteristics of the research area. The first observation point was in a community oil palm plantation area, the second in a natural peat swamp without human activity, and the third, fourth, and fifth points in small rivers with different characteristics connecting the Kapuas River in West Kalimantan to the peat swamp area. The sixth observation point was a peat swamp area utilized for community activities. The results of the study identified 14 species of peat swamp ichthyofauna in Kelurahan Kapuas Kiri Hulu, Sintang Regency, including Sepat Mutiara (*Tricogaster leeri*), Sepat Rawa (*Tricogaster tricoptherus*), Sepat Siam (*Tricogaster pectoralis*), Beto (*Anabas testudineus*), Delak (*Channa striata*), Seluang Bujur (*Rasbora argyrotaenia*), Engkarit (*Puntius lineatus*), Biawan (*Heleostoma temanncki*), Senara (*Parambassis ranga*), Landin (*Macrones gulio*), Lele Rawa (*Clarias teijsmanni*), Selomang (*Betta foreman*), Patik (*Mystus namurus*) dan Rik (*Mystus micracantus*). Peat swamp ichthyofauna holds economic value for the local community, both as fresh fish for sale and as processed products such as fermented fish (pekasam), smoked fish (salai), salted fish, wet crackers, and ornamental fish.*

Jenis dan Nilai Ekonomi Iktiofauna Rawa Gambut Bagi Masyarakat Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang

ABSTRAK

Iktiofauna adalah sebuah istilah untuk fauna ikan atau kumpulan ikan. Iktiofauna rawa gambut berarti seluruh kumpulan ikan yang terdapat pada rawa gambut. Telaah mengenai iktiofauna rawa gambut menjadi penting tidak hanya untuk mengetahui jenisnya tetapi juga peran ekonomi bagi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan mengetahui spesies dan nilai ekonomi iktiofauna rawa gambut bagi masyarakat di Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada masyarakat setempat untuk menggali informasi terkait spesies dan nilai ekonomi iktiofauna rawa gambut. Observasi dilakukan untuk menentukan titik pengamatan. Pengambilan data iktiofauna dilakukan pada 6 titik pengamatan yang ditentukan berdasarkan keterwakilan karakteristik lokasi penelitian. Titik pengamatan pertama berada di areal perkebunan kelapa sawit masyarakat, titik pengamatan kedua merupakan rawa gambut alami tanpa aktivitas manusia, titik pengamatan ketiga, keempat dan kelima merupakan sungai-sungai kecil dengan karakteristik berbeda yang menghubungkan sungai Kapuas Kalimantan barat dengan kawasan rawa gambut serta titik pengamatan keenam merupakan kawasan rawa gambut yang dijadikan tempat aktivitas masyarakat. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 14 spesies iktiofauna rawa gambut di Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang yaitu Sepat Mutiara (*Tricogaster leeri*), Sepat Rawa (*Tricogaster tricoptherus*), Sepat Siam (*Tricogaster pectoralis*), Beto (*Anabas testudineus*), Delak (*Channa striata*), Seluang Bujur (*Rasbora argyrotaenia*), Engkarit (*Puntius lineatus*), Biawan (*Heleostoma temanncki*), Senara (*Parambassis ranga*), Landin (*Macrones gulio*), Lele Rawa (*Clarias teijsmanni*), Selomang (*Betta foreman*), Patik (*Mystus namurus*) dan Rik (*Mystus micracantus*). Iktiofauna rawa gambut mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat setempat, baik untuk dijual dalam keadaan segar maupun dalam bentuk produk olahan seperti pekasam, salai, ikan asin, kerupuk basah dan iktiofauna hias.

Kata kunci: Nilai Ekonomi; Iktiofauna; Rawa Gambut; Kelurahan Kapuas Kiri Hulu; Kabupaten Sintang



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keragaman hayati tertinggi kedua setelah Brazil. Keanekaragaman hayati tersebut meliputi keragaman ekosistem, spesies dan genetik. Salah satu keanekaragaman jenisnya adalah iktiofauna, yang merupakan istilah untuk fauna ikan atau kumpulan ikan. Tercatat sebanyak lebih kurang 1.300 spesies ikan air tawar ditemukan di Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012). Keanekaragaman spesies ikan yang tinggi dan distribusi yang luas memberikan peranan penting di dalam ekosistem secara umum dan bagi manusia secara khusus (Pranata, et al., 2016). Meskipun demikian, Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang sebagian besar terdiri dari spesies ikan yang rentan dan terancam punah (Zulfahmi et al., 2022). Dalam kurun waktu 17 tahun pada kawasan ekosistem Leuser telah terjadi penurunan spesies iktiofauna. Pada tahun 1987 ditemukan 12 spesies, sedangkan pada tahun 2004 hanya ditemukan 9 spesies (Maghfiriadi et al., 2019). Jenis iktiofauna yang ditemukan seperti *Mystacoleucus marginatus*, *Puntius brevis*, *Tor tambra* dan *Rasbora bankanensis*. Penelitian terhadap spesies ikan terus dilakukan, penelitian di pulau-pulau besar berhasil mendeskripsikan 32 spesies ikan baru dan di daratan Papua ditemukan 25 jenis ikan baru (Hadiaty & Sauri, 2017). Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang Kalimantan Barat terletak diantara 0⁰09, LU, serta 0⁰02 LS dan 111⁰21 Bujur Timur, dengan luas wilayah 25 Km² atau 9,02% dari luas Kecamatan. Terdapat hamparan rawa gambut seluas 1.210 Ha dan kedalaman gambutnya berkisar antara 50-100 cm (KPH, 2023). Penduduknya berjumlah 1.793 jiwa, terdiri atas 867 jiwa lelaki dan 926 jiwa perempuan (BPS, 2023).

Hutan rawa gambut merupakan komponen lahan basah di dunia yang penting dan unik, serta memberikan berbagai keuntungan diantaranya dalam bentuk produk hutan dan perikanan (Haryono, 2012). Hasil observasi menunjukkan bahwa rawa gambut di Kelurahan Kapuas Kiri Hulu memiliki iktiofauna yang cukup beranekaragam. Hal ini diketahui dari keseharian masyarakat setempat, yang mengambil dan memanfaatkan iktiofauna untuk pangan dan ekonominya. Disamping itu, terdapat masyarakat yang dalam hal pemenuhan pangannya memanfaatkan iktiofauna. Bahkan, ada yang mengandalkan ekonomi keluarga dengan cara menjual iktiofauna hasil tangkapan dari lahan tersebut. Ketersediaan iktiofauna pada lahan rawa

gambut, aksesibilitas yang mudah dijangkau, jika dikelola dengan sungguh-sungguh adalah potensi ekonomi yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Iktiofauna merupakan komponen penting dari ekosistem yang saling berhubungan dengan aturan dan fungsi ekosistem lainnya (Ardiyansyah et al., 2023). Selain itu, inventarisasi diperlukan dalam rangka acuan dasar pengambilan kebijakan konservasi pada suatu wilayah perairan (Kencono et al., 2016). Berdasarkan observasi lapangan, rawa gambut yang terdapat di Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang memiliki potensi iktiofauna yang cukup tinggi. Iktiofauna pada kawasan tersebut merupakan sumber pangan dan sumber pendapatan masyarakat. Masyarakat tidak hanya menjual iktiofauna hasil tangkapan kepada masyarakat setempat, tetapi juga menjualnya ke ibukota kabupaten yang jaraknya hanya ± 5 menit. Hal ini menggambarkan potensi iktiofauna rawa gambut yang cukup besar agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Meskipun demikian, terdapat juga ancaman keberadaan kelestarian jenis iktiofauna rawa gambut, karena secara terus menerus diambil masyarakat sebagai sumber pangan dan pendapatan.

Kajian mengenai jenis iktiofauna rawa gambut menjadi penting karena menyangkut nilai ekologi dan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Chang, 2014) dan (Shamsuzzaman et al., 2020), yaitu bahwa studi yang berkaitan dengan inventarisasi spesies ikan diperlukan untuk memastikan pengelolaan ekologi dan ekonomi yang efektif. Mengingat pentingnya keberadaan rawa gambut dan masih minimnya informasi mengenai komunitas iktiofauna pada rawa gambut Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang, maka sebagai langkah awal diperlukan kajian spesies iktiofauna rawa gambut. Penelitian mengenai iktiofauna sesungguhnya telah banyak dilakukan, namun yang meneliti iktiofauna rawa gambut masih sangat sedikit bahkan untuk penelitian iktiofauna rawa gambut Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang Kalimantan Barat belum pernah ada. Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk menjaga kelestarian kawasan rawa gambut dan iktiofaunanya. Kajian awal mengidentifikasi jenis iktiofauna adalah upaya untuk melihat kedekatan hubungan masyarakat dengan alam, dalam memenuhi kebutuhan pangan dan sumber pendapatan serta menyadarkan masyarakat bahwa hanya dengan terjaminnya kelestarian rawa gambut, maka akan terjamin keberadaan



Gambar 2. Lokasi titik pengamatan Iktiofauna

Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan keterwakilan wilayah seperti lokasi yang diduga ada iktiofaunanya. Teknik pengambilan sampel dengan cara langsung (*sweeping*) menggunakan jala, pancing (*pole and line*). Cara tidak langsung (*trapping*) juga dilakukan menggunakan alat tangkap berupa pukat, bubu dan kelambu ikan. Penggunaan alat tangkap disesuaikan dengan karakteristik lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Peletakan bubu dilakukan berdasarkan hasil survei, yaitu pada tempat-tempat yang diduga banyak terdapat iktiofauna dengan kedalaman ± 60 cm atau menyesuaikan kondisi di lapangan. Pemancingan terpasang dan bergerak dilakukan pada titik pilihan begitu juga dengan pemasangan pukat. Pemasangan kelambu ikan dilakukan dengan cara terlebih dahulu membersihkan lahan dari rumput/semak. Selanjutnya, kelambu ikan didiadakan/dimasukan ke dalam air pada tempat yang telah disiapkan dan diberi umpan, dan diangkat setiap 1-5 menit atau menyesuaikan kondisi di lapangan. Penebaran jala dilakukan di parit-parit yang memungkinkan pada kawasan rawa gambut. Iktiofauna yang diperoleh kemudian dicatat dan dilakukan pengamatan terhadap morfologinya seperti warna sisik, sirip dorsal, sirip caudal, dan sirip anal.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan wawancara terhadap masyarakat setempat dan observasi. Pada tiap lokasi dipasang alat tangkap yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Ikan yang tertangkap di catat spesiesnya dan untuk spesies yang belum diketahui, akan diidentifikasi lebih lanjut. Iktiofauna yang akan dijadikan spesimen disortir dengan kriteria: ikan yang tidak cacat, pola warna jelas, serta bentuk badannya terbaik dari spesies yang sama yang tertangkap. Selanjutnya, ikan dimasukkan dalam *breathing bag*, didokumentasikan dan dilakukan proses identifikasi. Pada penelitian ini, data perolehan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan melihat morfologi dari setiap spesies ikan yang ditemukan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap iktiofauna rawa gambut di Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang ditemukan sebanyak 14 spesies yang tersebar ke dalam 9 famili dan 11 genus. Spesies-spesies iktiofauna yang ditemukan adalah sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Spesies-Spesies Iktiofauna Rawa Gambut Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang

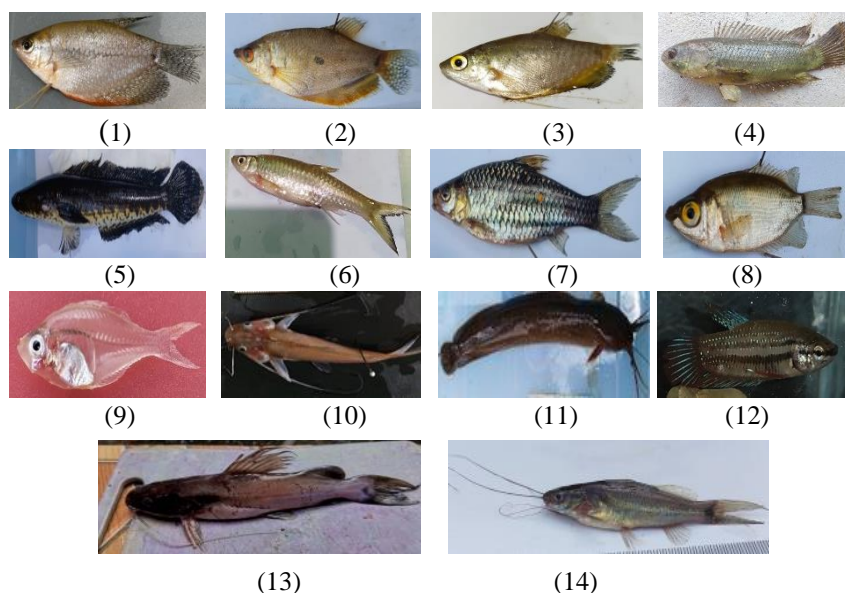
No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1	Sepat Mutiara	<i>Tricogaster leeri</i>	Belontiidae
2	Sepat Rawa	<i>Tricogaster tricoptherus</i>	Belontiidae
3	Sepat Siam	<i>Tricogaster pectoralis</i>	Belontiidae
4	Betok	<i>Anabas testudineus</i>	Pristolopisidae
5	Delak	<i>Channa striata</i>	Channidae
6	Seluang Bujur	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Cyprinidae
7	Engkarit	<i>Puntius lineatus</i>	Cyprinidae
8	Biawan	<i>Helestoma temanncki</i>	Helostomatidae
9	Senara	<i>Parambassis ranga</i>	Ambassidae
10	Landin	<i>Macrones gulio</i>	Bagridae
11	Lele Rawa	<i>Clarias teijsmanni</i>	Clariidae
12	Selomang	<i>Betta mandor</i>	Osphronemida
13	Patik	<i>Mystus namurus</i>	Bagridae
14	Rik	<i>Mystus micracantus</i>	Bagridae

Keterangan: Data Hasil Penelitian, 2024.

Spesies iktiofauna yang ditemukan secara garis besar dibagi dua yaitu, iktiofauna bersisik dan tidak bersisik. Spesies yang paling banyak ditemukan adalah Seluang Bujur (*Rasbora argyrotaenia*) dan Engkarit (*Puntius lineatus*). Morfologi iktiofauna yang terdapat pada Rawa Gambut Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang, dapat dilihat pada Gambar 3.

Spesies iktiofauna yang ditemukan pada Rawa Gambut Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang sebanyak 14 spesies, yang didominasi oleh famili Belontiidae dan Bagridae, masing-masing 3 spesies yaitu *Tricogaster leeri*,

Tricogaster tricoptherus, *Tricogaster pectoralis* (famili Belontiidae) dan *Macrones gulio*, *Mystus namurus* dan *Mystus micracantus* (famili Bagridae). Selanjutnya 2 spesies dari famili Cyprinidae yaitu *Rasbora argyrotaenia* dan *Puntius lineatus*, serta masing-masing 1 spesies dari famili Pristolopisidae spesies *Anabas testudineus*, famili Channidae spesies *Channa striata*, famili Helostomatidae spesies *Helestoma temanncki*, famili Ambassidae spesies *Parambassis ranga*, famili Clariidae spesies *Clarias teijsmanni*, dan famili Osphronemidae spesies *Betta mandor*.



Gambar 3. *Tricogaster leeri* (1); *Tricogaster tricoptherus* (2); *Tricogaster pectoralis* (3); *Anabas testudineus* (4); *Channa striata* (5); *Rasbora argyrotaenia* (6); *Puntius lineatus* (7); *Helestoma temanncki* (8); *Parambassis ranga* (9); *Macrones gulio* (10); *Clarias teijsmanni* (11); *Betta mandor* (12); *Mystus namurus* (13); *Mystus micracantus* (14)

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2024.

Spesies iktiofauna rawa gambut yang ditemukan lebih sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian (Hadiaty & Sauri, 2017) yang berjumlah 28 spesies; (Pranata et al., 2016) melaporkan 16 spesies; (Haryono, 2012) melaporkan 39 spesies; (Zulfahmi et al., 2022) mendapatkan 50 spesies; (Maghfiriadi et al., 2019) mendapatkan 20 spesies; dan (Pertami et al., 2022) mendapatkan sebanyak 43 spesies. Sedikitnya jumlah spesies yang ditemukan selama penelitian diduga karena Rawa Gambut adalah lingkungan yang ekstrim untuk berbagai jenis makhluk hidup, sehingga hanya jenis tertentu saja yang dapat hidup dan berkembang pada areal tersebut. Selain hal tersebut, rawa gambut Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang adalah kawasan yang dipengaruhi oleh DAS Kapuas. Apabila air pasang, maka berbagai spesies iktiofauna akan masuk melalui sungai-sungai kecil yang merupakan sub DAS Kapuas, sehingga akan banyak spesies yang dapat ditemukan. Sebaliknya apabila terjadi kemarau, sungai-sungai kecil menuju kawasan rawa gambut mengering, sehingga ikan yang dapat ditemukan adalah ikan dengan kemampuan survival yang tinggi pada kondisi lingkungan yang cukup ekstrim. Penelitian ini dilakukan saat musim kemarau sehingga jumlah spesies yang ditemukan sedikit akibat sungai-sungai kecil mengering.

Data nilai ekonomi setiap spesies iktiofauna rawa gambut pada Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang diperoleh melalui hasil wawancara. Setiap spesies iktiofauna yang ditemukan selama penelitian dimintai keterangan kepada masyarakat setempat mengenai manfaat dan kegunaan dalam menopang ekonomi masyarakat yang meliputi harga jual, produk olahan yang dapat dibuat dan pemasarannya. Nilai ekonomi iktiofauna rawa gambut Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang (Tabel 2).

Tabel 2. Nilai Ekonomi Iktiofauna Rawa Gambut Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang

No	Nama Lokal	Produk/Produk Olahan	Satuan	Harga Jual (Rp)
1	Sepat Mutiara	Ikan Segar	Kg	5.000,-
		Pekasam	Kg	25.000,-
		Salai (Pengasapan)	Kg	60.000,-
		Ikan Asin	Kg	30.000,-
2	Sepat Rawa	Ikan Segar	Kg	5.000,-
		Pekasam	Kg	25.000,-
		Salai (Pengasapan)	Kg	60.000,-
3	Sepat Siam	Ikan Segar	Kg	15.000,-
		Pekasam	Kg	35.000,-

4	Betok	Salai (Pengasapan)	Kg	60.000,-
		Ikan Asin	kg	30.000,-
		Ikan Segar	Kg	25.000,-
		Pekasam	Kg	50.000,-
5	Delak	Salai (Pengasapan)	Kg	60.000,-
		Ikan Asin	kg	45.000,-
		Ikan Segar	Kg	25.000,-
		Pekasam	Kg	40.000,-
		Salai (Pengasapan)	Kg	80.000,-
		Ikan Asin	kg	70.000
6	Seluang Bujur	Kerupuk Basah	Pcs	10.000,-
		Ikan Segar	Kg	40.000,-
		Pekasam	Kg	50.000,-
		Salai (Pengasapan)	Kg	75.000,-
		Ikan Asin	kg	60.000,-
7	Engkarit	Kerupuk Basah	Pcs	10.000,-
		Ikan Segar	Kg	15.000,-
		Pekasam	Kg	30.000,-
		Salai (Pengasapan)	Kg	40.000,-
8	Biawan	Ikan Asin	Kg	25.000,-
		Kerupuk Basah	Pcs	10.000,-
		Ikan Segar	Kg	50.000,-
		Pekasam	Kg	65.000,-
		Salai (Pengasapan)	Kg	75.000,-
9	Senara	Ikan Asin	Kg	60.000,-
		Kerupuk Basah	Pcs	10.000,-
		Pekasam	Kg	25.000,-
		Salai (Pengasapan)	Kg	35.000,-
10	Landin	Ikan Asin	Kg	25.000,-
		Ikan Segar	Kg	15.000,-
		Pekasam	Kg	35.000,-
		Salai (Pengasapan)	Kg	40.000,-
		Ikan Asin	Kg	30.000,-
11	Lele Rawa	Kerupuk Basah	Pcs	10.000,-
		Ikan Segar	Kg	25.000,-
		Pekasam	Kg	60.000,-
		Salai (Pengasapan)	Kg	70.000,-
12	Selomang	Ikan Asin	Kg	40.000,-
		Kerupuk Basah	Pcs	10.000,-
13	Patik	Ikan Hias	ekor	5.000,-
		Ikan Segar	Kg	30.000,-
		Pekasam	Kg	60.000,-
		Salai (Pengasapan)	Kg	80.000,-
		Ikan Asin	Kg	65.000,-
14	Rik	Kerupuk Basah	Pcs	10.000,-
		Ikan Segar	Kg	15.000,-
		Pekasam	Kg	35.000,-
		Salai (Pengasapan)	Kg	40.000,-
		Ikan Asin	Kg	30.000,-
		Kerupuk Basah	Pcs	10.000,-

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa Iktiofauna yang ditemukan pada rawa gambut Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang memiliki nilai ekonomi. Beberapa diantaranya adalah spesies iktiofauna bernilai ekonomi tinggi seperti Patik (*Mystus namurus*), Delak (*Channa striata*), Lele Rawa (*Clarias teijsmanni*), Seluang Bujur (*Rasbora argyrotaenia*) dan Biawan (*Heleostoma temanncki*). Ikan Patik yang masih segar memiliki harga pasar Rp. 30.000,- per Kg,

Delak Rp. 25.00,- per kg, Seluang Bujur Rp. 40.000,- per Kg, Lele Rawa Rp. 25.000,- per Kg dan Biawan Rp. 50.000,- per Kg. Selain iktiofauna yang dapat dikonsumsi, pada rawa gambut lokasi penelitian ditemukan juga spesies iktiofauna hias yaitu Selomang (*Betta mandor*), yang dijual per ekor seharga Rp. 5.000,-.

Masyarakat Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang yang bekerja sebagai nelayan cukup terampil mengolah iktiofauna untuk berbagai produk. Iktiofauna hasil tangkapan tidak hanya dijual dalam bentuk segar, tetapi juga dalam bentuk olahan. Produk olahan iktiofauna yang dibuat oleh masyarakat terdapat 4 spesies yaitu Pekasam, Salai, Ikan Asin dan Kerupuk Basah. Hampir semua iktiofauna yang ditemukan dapat dijadikan produk olahan tersebut, kecuali jenis Senara (*Parambassis ranga*) yang hanya diolah untuk Pekasam, Ikan Asin dan Salai serta Selomang (*Betta mandor*) hanya untuk iktiofauna hias. Produk-produk olahan tersebut mampu meningkatkan harga jual iktiofauna secara signifikan dibandingkan dengan harga jual iktiofauna segar. Patik segar memiliki harga jual Rp.30.000,- per Kg, jika diolah menjadi Pekasam harganya Rp.60.000,- per Kg, diolah menjadi Salai harganya Rp. 80.000,- diolah menjadi Ikan Asin harganya Rp. 65.000,- dan jika diolah menjadi kerupuk basah harganya Rp.10.000,- per pcs, dimana 1 (satu) Kg iktiofauna mentah dapat menghasilkan 10-12 pcs kerupuk basah.

Kelurahan Kapuas Kiri Hulu memiliki akses jalan yang cukup baik dan sangat dekat (\pm 5 menit) dari pusat perkotaan dan pasar. Hal ini mengakibatkan tidak adanya kendala yang berarti dalam penjualan iktiofauna maupun produk turunannya terhadap aspek pasar. Selain akses jalan, jaringan internet juga tersedia, sehingga sangat memudahkan pemasaran dari setiap iktiofauna maupun produk turunan yang akan dijual. Masyarakat setempat biasa menjualnya hanya skala lokal, yaitu di warung-warung yang terletak di pinggir jalan dan sebagian lagi dilakukan dengan menggunakan media sosial yang tersedia.

Iktiofauna rawa gambut memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi bagi masyarakat Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang. Masyarakat merasakan manfaat keberadaan iktiofauna sebagai sumber pendapatan ekonomi keluarga. Meskipun demikian, ketersediaan iktiofauna pada kawasan tersebut sangat dipengaruhi oleh musim. Jika terjadi banjir atau kemarau cukup sulit mendapatkan iktiofauna, namun jika berhasil mendapatkan, jumlahnya

sangat terbatas. Hal ini tentu akan berdampak terhadap usaha pengolahan produk, karena ketersediaan bahan baku yang terbatas atau bahkan tidak ada, sehingga pendapatan secara ekonomi akan menurun. Oleh karena hal tersebut, maka diperlukan berbagai upaya yang salah satunya adalah budidaya iktiofauna di lahan rawa gambut. Upaya ini dimungkinkan karena iktiofauna yang akan dibudidayakan adalah jenis setempat yang tidak memerlukan adaptasi lagi terhadap lingkungan sehingga akan dapat berkembang biak dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) terdapat 14 jenis iktiofauna Rawa Gambut di Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang yaitu Sepat Mutiara (*Tricogaster leeri*), Sepat Rawa (*Tricogaster tricoptherus*), Sepat Siam (*Tricogaster pectoralis*), Beto (*Anabas testudineus*), Delak (*Channa striata*), Seluang Bujur (*Rasbora argyrotaenia*), Engkarit (*Puntius lineatus*), Biawan (*Helestoma temanncki*), Senara (*Parambassis ranga*), Landin (*Macrones gulio*), Lele Rawa (*Clarias teijsmanni*), Selomang (*Betta mandor*), Patik (*Mystus namurus*) dan Rik (*Mystus micracantus*); (2) Iktiofauna rawa gambut memiliki nilai ekonomi nyata sebagai sumber pendapatan keluarga bagi masyarakat setempat, baik dalam bentuk segar maupun olahan berupa Pekasam, Salai, Ikan Asin, Kerupuk Basah dan sebagai Iktiofauna hias.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G. R. (1991). *Field Guide to the Freshwater Fishes of New Guinea*. Madang: Christensen Research Institute.
- Allen, G. R., Kent, G. H., & Renyaan S. J. (2000). *Freshwater Fishes of the Timika Region New Guinea*. Perth: Western Australia, P.T. Freeport Indonesia and Tropical Reef Research.
- Allen, G. R., Unmack P. J., Hadiaty R. K. (2008). Two New Species of Rainbowfishes (Melanotaenia: Melanotaeniidae), from Western New Guinea (Papua Barat Province, Indonesia). *Aqua International Journal of Ichthyology*, 14 (4), 209-224.

- Ardiyansyah, F., Kurnia, T. I. D. & Rohmawati, S. (2023). Ikti fauna Sungai Perkotaan Kalilo Pengantigan Banyuwangi. *BIOSFER, J. Bio. & Pend.Bio*, 8(2). 145-153. doi.org/10.23969/biosfer.v8i2.9936.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Sintang Dalam Angka*. Sintang: Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) Sintang.
- Chang, S. K. (2014). Constructing Logbook-Like Statistics for Coastal Fisheries Using Coastal Surveillance Radar and Fish Market Data. *Mar Policy*, 43 (1), 338-346. doi: 10.1016/j.marpol.2013.07.003.
- Hadiaty, R. K., & Sauri, S. (2017). Ikti fauna Air Tawar Pulau Enggano, Indonesia. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 17(3): 273-287, doi:/10.32491/jii.v17i3.365.
- Haryono. (2012). Ikti fauna Perairan Lahan Gambut Pada Musim Penghujan di Kalimantan Tengah. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 12 (1), 83-91. doi.org/10.32491/jii.v12i1.132
- Hoese, D. F., & Allen G. R., (1983). A review of the Gudgeon Genus *Hypseleotris* (Pisces: Eleotridae) of Western Australia, with descriptions of three new species. *Record of Western Australia Museum*, 10 (3), 243-261.
- Keith, P., Marquet, G., Gerbeaux, P., Vigneux, E., & Lord, C. (2013). *Freshwater Fish and Crustaceans of Polynesia: Taxonomy, Ecology, Biology and Management*. Paris: Société Francaise d'Ichthyologie.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2012). *Ikan Air Tawar Langka Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan.
- Kenconoajati, H., Suciyono, S., Ulkhaq, M. F., & Azhar, M. H. (2016). Inventarisasi Keanekaragaman Jenis Ikan Di Sungai Bendo Desa Kampung Anyar Kecamatan Banyuwangi. *Agro Veteriner*, 5. (1), 89–97. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-agrovet924e9fbbc1full.pdf>
- Kottelat, M., Whitten, T., Kartikasari, S. N., & Wirjoatmodjo, S. (1993). *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Singapore: Periplus Edition, EMDI Project.
- Kottelat, M. (2013). The Fishes of the Inland Waters of Southeast Asia: A Catalogue and Core Bibliography of the Fishes Known to Occur in Freshwaters, Mangroves and Estuaries. *The Raffles Bulletin of Zoology*, supplement no. 27. 1-663.park:/13960/t2s54m10m
- Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). (2023). Peta Hutan Rawa Gambut Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang. Sintang: Kesatuan Pengelolaan Hutan Sintang Utara. Kalimantan Barat.
- Maghfiriadi, F. Zulfahmi, I. Paujiah, E. & Sarong, MA. (2019). Ikti fauna Air Tawar Pulau Enggano, Indonesia. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 19(3), 361-374. doi: 10.32491/jii.v19i3.502.
- Pariyanto, Hidayat, T., & Sulaiman, E. (2021). Studi Populasi Ikan Gabus (*Channa striata*) Di Sungai Air Manna Desa Lembak Kemang Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 1(2), 53–60.
- Pertami, N., Tampubolon, P. Parawangsa, I. N., & Bisma M. (2022). Ikti fauna Di Pantai Barat Daya Bali. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 22(2),131-139. doi: 10.32491/jii.v22i2.650.
- Pranata, N. D., Purnama, A. A., Yolanda, R., & Karno, R. (2016). Ikti fauna Sungai Sangkir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Depik*, 5(3): 100-106. doi: 10.13170/depik.5.3.5574.
- Shamsuzzaman, M. M., Hoque, M. M. M., Mitu, S. J., Ahamad, A., F., & Bhyuian, M., S. (2020). The Economic Contribution of Fish and Fish Trade in Bangladesh. *Aquac Fish*, 5(4),174-181. doi: 10.1016/j.aaf.2020.01.001.
- Zulfahmi, I., Apriansyah, M., Batubara, A. S., Kautsari, N., Sumon, K. A., Rahman, M. M., & Nur. F. M. (2022). Commercial Marine Fish Species from Weh Island, Indonesia: Checklist, Distribution Pattern And Conservation Status. *Biodiversitas*. 23(4). 1977-1989. doi: 10.13057/biodiv/d230432.